

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DI SDN 007 TEMBILAHAN

Anisa Putri Ramadhani¹, Tasya Dania Alddzahra²,
Indriyana³, Pidiya Rahmah⁴, Dea Mustika⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution 113, Pekanbaru
28284 Riau - Indonesia

E-mail: anisaputriramadhani77@gmail.com, daniazahraa.0403@gmail.com,
indriyani301122@gmail.com, pidiyarahmah@gmail.com, deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penerapan kurikulum merdeka menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta berorientasi pada pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mewujudkan pembelajaran bermakna di SDN 007 Tembilahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 007 Tembilahan diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensi, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pemanfaatan modul ajar yang bersifat fleksibel dan kontekstual. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, kreatif dan reflektif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami secara lebih mendalam dan bermakna. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 007 Tembilahan memberikan dampak positif dalam mewujudkan pembelajaran bermakna di sekolah.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Brmakna, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The implementation of the independent curriculum is one of the steps in improving the quality of education by emphasizing student-centered learning and oriented towards meaningful learning. This research aims to describe the implementation of the independent curriculum in realizing meaningful learning at SDN 007 Tembilahan. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research informants consisted of school principals, classroom teachers and students. Data collection is carried out through observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum at SDN 007 Tembilahan is realized through differentiated learning, strengthening the Pancasila Student Profile, and utilizing flexible and contextual teaching modules.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.36
5

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

Teachers provide opportunities for students to play an active, creative and reflective role in the learning process so that the material learned can be understood in a more in-depth and meaningful way. In general, the implementation of the Independent Curriculum at SDN 007 Tembilahan has a positive impact on realizing meaningful learning in schools.

Keywords: *Independent Curriculum, Meaningful Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasana serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan menjadi unsur fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, berwawasan luas serta mampu bersaing. Sekolah dasar memegang peranan penting sebagai tahap awal dalam menanamkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran disekolah dasar harus dirancang secara efektif agar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam menghadapi perubahan dan tantangan pendidikan di era globalisasi, pemerintah melalui kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan kurikulum Merdeka sebagai salah satu pilihan Kurikulum. Kurikulum ini menitikberatkan pada fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta pengembangan potensi dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat kontekstual, dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna, tidak sekadar menekankan penguasaan materi, tetapi juga pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bermakna merupakan proses belajar yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman serta pengetahuan awal yang telah dimiliki, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran bermakna diwujudkan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan asesmen diagnostik, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan reflektif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi Kurikulum Merdeka , kami berfokus dalam menciptakan pembelajaran bermakna pada SDN 007 Tembilahan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam berdasarkan kondisi nyata

yang terjadi di lingkungan sekolah dengan cara teknik pengumpulan melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan dan berdaya saing. Sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai fondasi awal dalam menanamkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran di sekolah dasar perlu di rancang secara optimal agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

Seiring dengan dinamika dan tantangan pendidikan di era globalisasi, pemerintahan melalui kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi meluncurkan kurikulum merdeka sebagai alternatif kurikulum pembelajaran, penguatan karakter serta pengembangan potensi dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan cara, tujuan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mereka. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh kemendikbud pada Februari 2022 sebagai jawaban dari studi progame for international Student Assesament (PISA). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

Dengan demikian kurikulum ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya pembelajaran bermakna yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bermakna merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama. Dalam konteks kurikulum merdeka pembelajaran bermakna diwujudkan melalui penerapan, penggunaan asesmen diagnostik, penguatan profil pelajaran pancasila serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelepas pancasil (P5) guru berpesan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif, kreatif dan reflektif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi awal dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara optimal agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka hadir sebagai alternatif kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam menentukan strategi, tujuan, serta model pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan belajar mereka.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Melalui penerapan pembelajaran bermakna, asesmen diagnostik, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kurikulum ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan reflektif. Dengan peran guru sebagai fasilitator, Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, disarankan agar satuan pendidikan dan guru dapat terus meningkatkan pemahaman serta kompetensi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, khususnya dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bermakna. Guru perlu memanfaatkan asesmen diagnostik secara efektif untuk memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan bakat mereka.

Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif dan kolaboratif. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga perlu dirancang secara kontekstual dan relevan dengan lingkungan peserta didik agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara nyata. Dengan sinergi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna serta menghasilkan peserta didik yang berkarakter, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Abdillah. t.t. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: IPP Press.
- Kemendikbud. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. 2023. *Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.